

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN ORANG TUA SAAT MENGHADAPI HOSPITALISASI PADA ANAK DI RUANG GALATIK RSUD CIDERES KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2019

Oleh : Idris Handriana

(STIKes YPIB Majalengka)

Email : idrishandriana19@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan keadaan krisis yang harus dihadapi anak. Penyakit dan hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya sedang di rawat Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka dan pada bulan Juni 2019 tercatat sebanyak 64 anak dengan teknik *accidental sampling*. Waktu penelitiannya bulan Juni tahun 2019. Analisis datanya meliputi analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (43,8%) orang tua yang mengalami cemas sedang, lebih dari setengahnya (62,5%) orang tua yang berpendidikan dasar, kurang dari setengahnya (26,6%) orang tua yang pengetahuan kurang, lebih dari setengahnya (54,7%) orang tua yang tidak pernah mengalami hospitalisasi. Ada hubungan pendidikan ($p\ value = 0,002$), pengetahuan ($p\ value = 0,001$), dan pengalaman hospitalisasi ($p\ value = 0,018$) terhadap kecemasan pada orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019. Petugas kesehatan perlu meningkatkan edukasi pada orang tua atau memberikan pendidikan kesehatan terutama pada orang tua yang baru mengalami hospitalisasi dengan bahasa yang mudah dimengerti atau dengan menggunakan media leaflet dan poster bergambar serta perlunya memanfaatkan sarana informasi untuk mensosialisasikan tentang hospitalisasi.

Kata kunci : Hospitalisasi, Kecemasan

PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama bagi orang tua, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Anak yang sehat merupakan modal bagi pembangunan di kemudian hari bagi sebuah bangsa jika mereka tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik mental maupun sosial dan berakhlak mulia. Jika mereka dalam keadaan sakit berkepanjangan, terlantar atau mengalami masalah kesehatan lain seperti kecacatan dan disabilitas, maka mereka akan menjadi hal yang memberatkan bagi pembangunan bangsa (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pelayanan kesehatan yang di berikan pada anak sakit dapat berupa pengobatan dan perawatan yang di lakukan baik di unit rawat jalan maupun unit rawat inap. Jika suatu prosedur pengobatan dan mengharuskan mereka untuk tinggal di rumah sakit maka anak-anak tersebut berada dalam suatu hospitalisasi. saat ini pola penyakit indonesia yang menyebabkan seseorang harus menjalani rawat inap atau hospitalisasi di tempati oleh penyakit diare (7,95%) di urutan pertama dan demam berdarah dengue (3,64%) di urutan kedua (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hospitalisasi merupakan keadaan krisis yang harus dihadapi anak. Keadaan krisis tersebut diakibatkan oleh stres karena adanya perubahan status kesehatan, prosedur perawatan yang harus di jalani, perubahan lingkungan sehari hari dan keterbatasan mekanisme coping terhadap stressor yang di miliki. Stressor utama anak yang dimiliki adalah perpisahan, kehilangan, kendali, cedera tubuh, dan nyeri (Hockenberry dan Wilson, 2015).

Penyakit dan hospitalisasi sering kali menjadi krisis pertama yang harus

dihadapi anak. Anak-anak sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan dan anak memiliki jumlah mekanisme coping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor (kejadian-kejadian yang menimbulkan stress). Stressor utama dari hospitalisasi antara lain adalah perpisahan kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri. Reaksi anak terhadap krisis-krisis tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan mereka, pengalaman mereka sebelumnya dengan penyakit, perpisahan, atau hospitalisasi, keterampilan coping yang mereka miliki dan dapatkan, keparahan diagnosis, dan sistem pendukung yang ada (Wong, 2015).

Penelitian membuktikan bahwa hospitalisasi anak dapat menjadi suatu permasalahan yang menimbulkan trauma bagi anak maupun bagi orang tua sehingga menimbulkan reaksi tertentu yang akan berdampak pada kecemasan orang tua (Supartini, 2015). Berdasarkan penelitian Rahma dan Puspitasari (2015), di Indonesia sendiri berdasarkan dari kesehatan ibu dan anak di dapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi dan 32,2% diantaranya mengalami hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan.

Salah satu dampak hospitalisasi anak bagi orang tua adalah menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran bagi orang tua terutama bagi ibunya. Takut, cemas dan frustrasi merupakan perasaan yang banyak diungkapkan oleh orang tua. Takut dan cemas dapat berkaitan dengan keseriusan penyakit dan jenis prosedur medis yang di lakukan sering kali

kecemasan yang paling besar berkaitan dengan trauma dan nyeri yang terjadi pada anak. Perasaan dan frustrasi sering berhubungan dengan kurangnya informasi tentang prosedur dan pengobatan, ketidaktahuan tentang peraturan rumah sakit, rasa tidak di terima oleh petugas, prognosis yang tidak jelas atau takut mengajukan pertanyaan (Hockenberry dan Wilson, 2015).

Kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda somatik yang menyatakan terjadinya hiperaktifitas sistem syaraf otonom (Kusuma, 2014). Cemas merupakan gejala emosi seseorang yang berhubungan dengan sesuatu diluar dirinya dan mekanisme dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan (Asmadi, 2015).

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hawari (2015) dan Stuart (dalam Direja, 2015) menyebutkan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, usia, pekerjaan dan tipe kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah dukungan sosial keluarga dan peran petugas kesehatan.

Kurang pengetahuan dan informasi serta adanya perasaan kehilangan akan keluarga yang disayangi dapat menimbulkan adanya kecemasan yang dialami keluarga (Padila, 2015). Tingkat pengetahuan memiliki hubungan positif terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan seseorang. Dengan demikian pengetahuan yang baik tentang hospitalisasi anak merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi tingkat kecemasan (Hawari, 2015).

Selain pengetahuan, pendidikan pun menjadi salah satu faktor kecemasan. Hal ini karena pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku di rumah sakit dan juga mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua yang anaknya sedang menjalani perawatan di rumah sakit, semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin kecil tingkat kecemasannya. Hal ini karena proses pendidikan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada seseorang dan rasa tanggung jawab yang tinggi pula. Sehingga orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima hal-hal baru dan intruksi dari petugas (Notoatmodjo, 2015).

Riwayat rawat inap juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Orang yang pernah mengalami suatu prosedur atau tindakan keperawatan di pelayanan kesehatan akan siap menghadapi kembali kenyataan jika harus menjalani prosedur yang serupa. Berbeda dengan pasien yang baru pertama kali masuk (Hawari, 2015).

Hasil penelitian Lenawati (2016) di Ruang Anak RSUD Pare Kediri menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar pengetahuan dengan tingkat kecemasan, dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka tingkat kecemasanpun juga semakin ringan. Sementara hasil penelitian Setiawan (2018) di RSUD DR. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi hospitalisasi pada anak. Sementara penelitian Herlina (2015) di RS Sumedang menunjukkan bahwa pengalaman

berhubungan dengan kecemasan pada keluarga akibat hospitalisasi.

Berdasarkan dari studi pendahuluan di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka pada bulan Januari tahun 2019 tercatat jumlah anak yang dirawat di Ruang Gatalik sebanyak 264 pasien dan bulan Februari sebanyak 256 pasien. Selanjutnya penulis, melakukan wawancara dengan 10 orang tua yang anaknya sedang dirawat di Ruang Galatik didapatkan sebanyak 7 dari 10 anak ketika dilakukan tindakan keperawatan, anak rewel atau menangis dan meminta untuk pulang. Kondisi ini membuat orang tua menjadi tidak tenang dan merasa khawatir anaknya tidak mau dirawat di rumah sakit, sehingga sebagian orang tua terkadang menakut-nakuti anak jika pulang akan disuntik oleh dokter, sedangkan 3 dari 10 orang tua merasa lebih tenang karena anaknya tidak rewel dan mau mengikuti nasehat perawat dan dokter. Dari 10 orang tua yang diwawancara didapatkan yang berpendidikan rendah sebanyak 5 orang

dan yang pernah anaknya di rawat inap sebanyak 6 orang.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi Pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan atau desain penelitian *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya sedang di rawat Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka dan pada bulan Juni 2019 tercatat sebanyak 64 anak dengan teknik *accidental sampling*. Waktu penelitiannya bulan Juni tahun 2019. Analisis datanya meliputi analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi square*

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
 - a. Gambaran Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di

Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Kecemasan pada Ibu Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak	f	%
1	Sedang	28	43.8
2	Ringan	36	56.3
	Jumlah	64	100,0

Berdasarkan data pada tabel 4.1, diketahui bahwa orang tua yang mengalami cemas sedang sebanyak 28 orang (43,8%) dan yang mengalami cemas ringan sebanyak 36 orang (56,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (43,8%) orang tua di Ruang

Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019 yang mengalami cemas sedang.

b. Gambaran Pendidikan Orang Tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Pendidikan Ibu	f	%
1	Dasar	40	62.5
2	Menengah	17	26.6
3	Tinggi	7	10.9
	Jumlah	64	100,0

Berdasarkan data pada tabel 4.2, diketahui bahwa orang tua yang berpendidikan dasar sebanyak 40 orang (62,5%), yang berpendidikan menengah sebanyak 17 orang (26,6%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (10,9%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (62,5%) orang tua di

Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019 yang berpendidikan dasar.

c. Gambaran Pengetahuan Orang Tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Pengetahuan Ibu	f	%
1	Kurang	17	26.6
2	Cukup	24	37.5
3	Baik	23	35.9
	Jumlah	64	100,0

Berdasarkan data pada tabel 4.3, diketahui bahwa orang tua yang pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (26,6%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (37,5%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (35,9%). Hal ini menunjukkan bahwa

kurang dari setengahnya (26,6%) orang tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019 yang pengetahuan kurang.

- d. Gambaran Pengalaman Hospitalisasi di Kabupaten Majalengka Tahun 2019
Ruang Galatik RSUD Cideres

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengalaman Hospitalisasi di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Pengalaman Hospitalisasi	f	%
1	Tidak pernah	35	54.7
2	Pernah	29	45.3
	Jumlah	64	100,0

Berdasarkan data pada tabel 4.4, diketahui bahwa orang tua yang tidak pernah mengalami hospitalisasi sebanyak 35 orang (54,7%) dan yang pernah mengalami hospitalisasi sebanyak 29 orang (45,3%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (54,7%) orang tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten

Majalengka Tahun 2019 yang tidak pernah mengalami hospitalisasi.

2. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh Pendidikan terhadap Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Tabel 4.5 Distrubusi Porporasi Pendidikan terhadap Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Pendidikan Ibu	Kecemasan				Jumlah		<i>p value</i>
		Sedang		Ringan		N	%	
		n	%	n	%			
1	Dasar	24	60,0	16	40,0	40	100	0.002
2	Menengah	4	23,5	13	76,5	17	100	
3	Tinggi	1	14,2	6	85,8	7	100	
	Jumlah	28	43,8	36	56,2	64	100	

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh *p value* = 0,002 yang artinya *p value* < α (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian maka ada hubungan pendidikan terhadap kecemasan orang tua saat menghadapi hospitalisasi

pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019.

- b. Pengaruh Pengetahuan Orang Tua terhadap Kecemasan pada Ibu saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Tabel 4.6 Distribusi Proporsi Pengetahuan Orang Tua terhadap Kecemasan pada Ibu saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Pengetahuan Ibu	Kecemasan				Jumlah		ρ value
		Sedang		Ringan		N	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	14	82,4	3	17,6	17	100	0,001
2	Cukup	7	29,2	17	70,8	24	100	
3	Baik	7	30,4	16	69,6	23	100	
	Jumlah	28	43,8	36	56,2	64	100	

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh ρ value = 0,001 yang artinya ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian maka ada hubungan pengetahuan terhadap kecemasan pada orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di

Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019.

c. Pengaruh Pengalaman Hospitalisasi terhadap Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Tabel 4.7 Distribusi Proporsi Pengalaman Hospitalisasi terhadap Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

No	Pengalaman Hospitalisasi	Kecemasan				Jumlah		ρ value
		Sedang		Ringan		N	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak pernah	20	57,1	15	42,9	35	100	0,018
2	Pernah	8	27,6	21	72,4	29	100	
	Jumlah	28	43,8	36	56,2	64	100	

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh ρ value = 0,018 yang artinya ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian maka ada hubungan pengalaman hospitalisasi

terhadap kecemasan orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan terhadap kecemasan pada orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019 (ρ value = 0,002). Adanya pengaruh hal ini dikarenakan pendidikan orang tua yang semakin tinggi akan melahirkan sikap dewasa dan tanggung jawab untuk kesehatan anaknya sehingga orang tua akan siap menghadapi prosedur perawatan hospitalisasi untuk kesembuhan anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indrastuti (2014) di BLUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ($\rho = 0,011$) dengan kecemasan keluarga terhadap dampak hospitalisasi anak. Juga sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2018) di RSUD DR. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa pendidikan ($\rho = 0,006$) berpengaruh terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi hospitalisasi pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses penyembuhan anak yang sedang dirawat. Dengan pendidikan yang tinggi, maka orangtua dapat menerima informasi secara baik tentang kondisi anaknya dan apa yang harus dilakukan

oleh orang tua, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, membantu kesembuhan dan sebagainya (Astuti, 2015). Tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor risiko yang meningkatkan lamanya proses penyembuhan (Direja, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku di rumah sakit dan juga mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua yang anaknya sedang menjalani perawatan di rumah sakit, semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin kecil tingkat kecemasannya. Hal ini karena proses pendidikan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada seseorang dan rasa tanggung jawab yang tinggi pula. Sehingga orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima hal-hal baru dan intruksi dari petugas (Notoatmodjo, 2015).

Terbukti bahwa pendidikan orang tua berhubungan dengan kecemasan ibu saat menghadapi hospitalisasi anak maka upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan juga perlu media leaflet atau poster bergambar untuk mempermudah orang tua menangkap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, dan perlunya melengkapi papan informasi dengan informasi hospitalisasi pada anak yang mudah orang tua baca ketika menunggu di ruangan. Bagi orang tua agar proaktif mencari informasi tentang hospitalisasi baik dari media maupun dari petugas kesehatan.

2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kecemasan pada orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019 (p value = 0,001). Adanya hubungan hal ini dikarenakan orang tua yang mempunyai pengetahuan yang baik akan melahirkan sikap yang baik sehingga orang tua akan semakin siap menghadapi risiko yang akan dialami oleh anaknya untuk kesembuhan penyakitnya meskipun harus dilakukan hospitalisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumarsih dan Ummah (2015) di RS PKU Muhammadiyah Gombong menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,002$) dengan tingkat kecemasan orang tua. Juga hasil penelitian Indrastuti (2014) di RSUD RS dr. H. Moch Ansari Saleh menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,009$) dengan kecemasan keluarga terhadap dampak hospitalisasi anak. Demikian juga dengan hasil penelitian Nugroho (2014) di Ruang Seruni RSUD Unit Swadana Pare Kediri menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,004$) dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap anaknya yang sedang menjalani perawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kecemasan keluarga pada klien pre operasi dapat

timbul karena adanya stressor pencetus. Stressor ini dikarenakan keluarga merasa adanya suatu ancaman terhadap proses kehidupan yang akan dialami klien pre operasi (Perry dan Potter, 2015). Keluarga yang belum mengetahui secara baik prosedur operasi (pembedahan) ini bisa menimbulkan kecemasan, hal ini dapat ditunjukkan dengan tanda-tanda perilaku, marah, menangis, serta menarik diri (Hawari, 2015). Mereka akan menjadi cemas dan takut dan kadang mempunyai banyak pertanyaan yang tidak terjawab, kecemasan mereka bertambah saat pasien dirawat di rumah sakit dan segera dilakukan operasi, ketakutan yang biasanya di ekspresikan adalah ketakutan mengenai ketidaktahuan, ketakutan mengenai nyeri, ketakutan akan kematian (Harmoko, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kurang pengetahuan dan informasi serta adanya perasaan kehilangan akan keluarga yang disayangi dapat menimbulkan adanya kecemasan yang dialami keluarga (Padila, 2015). Tingkat pengetahuan memiliki hubungan positif terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan seseorang. Dengan demikian pengetahuan yang baik tentang hospitalisasi anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan (Hawari, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa anggota keluarga yang telah mengetahui tentang risiko yang akan dihadapi oleh anggota yang sedang dirawat maka keluarga akan berusaha untuk menerimanya dan berusaha untuk memotivasi anggota keluarganya untuk proses kesembuhan

pasiennya (Muhlisin, 2015). Ketidaktahuan keluarga tentang prosedur di rumah sakit dapat menjadi penyebab kecemasan karena minimnya informasi yang diperoleh (Naldi, 2015).

Terbukti bahwa pengetahuan berhubungan dengan kecemasan maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan yaitu petugas kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang hospitalisasi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami, serta perlunya memanfaatkan sarana informasi untuk mensosialisasikan dan menginformasikan perawatan anak dengan hospitalisasi. Bagi orang tua agar kooperatif dengan perawat atau petugas kesehatan untuk memperlancar proses penyembuhan penyakit yang dialami oleh anaknya sehingga tidak terlalu lama dirawat di rumah sakit.

3. Pengaruh Pengalaman Hospitalisasi terhadap Kecemasan Orang Tua Saat Menghadapi Hospitalisasi pada Anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengalaman hospitalisasi terhadap kecemasan orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019 (ρ value = 0,018). Adanya pengaruh hal ini dapat dikarenakan pengalaman akan menambah pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang hospitalisasi pada anak sebagai salah satu tindakan medis untuk penyembuhan penyakit anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herlina (2015) di RS Sumedang menunjukkan bahwa

pengalaman ($\rho = 0,032$) berhubungan dengan kecemasan pada keluarga akibat hospitalisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2014) di Ruang Seruni RSUD Unit Swadana Pare Kediri menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman ($\rho = 0,001$) dengan tingkat kecemasan orang tua terhadap anaknya yang sedang menjalani perawatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sumarsih dan Ummah (2015) di RS PKU Muhammadiyah Gombong menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman ($\rho = 0,001$) dengan tingkat kecemasan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Orang yang pernah mengalami suatu prosedur atau tindakan keperawatan di pelayanan kesehatan akan siap menghadapi kembali kenyataan jika harus menjalani prosedur yang serupa. Berbeda dengan pasien yang baru pertama kali masuk (Hawari, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pasien yang belum pernah mengalami operasi atau tindakan pembedahan cenderung akan mengalami kecemasan yang sangat berat dibanding pasien yang sudah pernah mengalami operasi sebelumnya. Hal ini pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan sehingga pasien akan lebih siap menghadapi operasi berikutnya (Dermawan dan Rusdi, 2015).

Terbukti bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan kecemasan maka upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan adalah memberikan

pendidikan kesehatan terutama pada ibu yang baru mengalami hospitalisasi dengan bahasa yang mudah dimengerti, dan perlunya melengkapi papan informasi untuk mensosialisasikan tentang hospitalisasi pada anak. Bagi orang tua agar proaktif mencari informasi tentang hospitalisasi baik dari media maupun dari petugas kesehatan.

KESIMPULAN

1. Kurang dari setengahnya (43,8%) orang tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019 yang mengalami cemas sedang.
2. Lebih dari setengahnya (62,5%) orang tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019 yang berpendidikan dasar.
3. Kurang dari setengahnya (26,6%) orang tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019 yang pengetahuan kurang.
4. Lebih dari setengahnya (54,7%) orang tua di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2019 yang tidak pernah mengalami hospitalisasi.
5. Ada hubungan pendidikan terhadap kecemasan orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019 (ρ value = 0,002).
6. Ada hubungan pengetahuan terhadap kecemasan orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019 (ρ value = 0,001).

7. Ada hubungan pengalaman hospitalisasi terhadap kecemasan orang tua saat menghadapi hospitalisasi pada anak di Ruang Galatik RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019 (ρ value = 0,018).

SARAN

1. Bagi RSUD Cideres Kabupaten Majalengka
Petugas kesehatan perlu meningkatkan edukasi pada ibu atau memberikan pendidikan kesehatan terutama pada ibu yang baru mengalami hospitalisasi dengan bahasa yang mudah dimengerti atau dengan menggunakan media leaflet dan poster bergambar serta perlunya memanfaatkan sarana informasi untuk mensosialisasikan tentang hospitalisasi.
2. Bagi STIKes YPIB Majalengka
Mahasiswa keperawatan perlu lebih mendalam lagi mempelajari tentang hospitalisasi anak baik melalui kegiatan perkuliahan maupun praktik asuhan di lapangan.
3. Bagi Orang Tua
Orang tua perlu aktif berkomunikasi dengan perawat atau petugas kesehatan untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang hospitalisasi anak sehingga orang tua dapat membantu dan mendukung anaknya dalam upaya penyembuhan penyakit yang diderita oleh anaknya.
4. Bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan yaitu dengan mengkaji faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kecemasan dan juga dapat dengan menggunakan desain penelitian yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernard, W, K., & Wilson, W.C. (2014). *Psychological Effect Of Effectsof Physical Illnes and Hospitalization On The Child And Family*. J.H.K.C.Psych.2, 9-18.
- Biyanti, D.W. (2016). *Hubungan Peran Serta Orang Tua terhadap Dampak Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit R.A Kartini Jepara Tahun 2016*. Unpublished Tesis, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Brooks, J. (2015). *The Procces of Parenting* (Rahmad Fajar, Penerjemah). Edisi kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coyne, I. (2014). *Childern's Experience of Hospitalization*. *Journal of child health care*, 10(4), 326-336.
- Commodity, E. (2014). *Children Staying Hospital: A Research On Psychological Stres Of Caregiver*. *italian Journal of Pediatrics* 36:40.
- Constantin. (2016). *What Is The Role Parent*, <http://www.lifecho.com>. Diakses tanggal 27 Maret 2019.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Friedman, M.M (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori dan aplikasi*, edit Bahasa Indonesia. Jakarta : EGC.
- Fiane, D. F. (2016). *Hubungan Family Centered Care dengan efek Hospitalisasi pada anak di Panti Wilasa Citarum Semarang tahun 2016*. Unpublished Skripsi Proqram studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Kristen Satya wacana Salatiga Semarang.
- Gordon, dkk, Jaaniste, dkk. (2014). *Asuhan Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta : EGC.
- Harrison. (2015). *Decision-making During Hospitalization: Parents'dnd Childrens'invovelment*. *Journal of Clinical Nursing* 25:335-343.
- Hastono, S.P (2014). *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat A.A. (2016). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2015). *Wong Nursing Care of Infant and Children*. Eight Edition, Mosby : Evolve Elsevier.
- James, S.R. & Ashwill, J.W. (2015). *Nursing Care of Children : Principles & Practice*. Third edition. St. Louis : Sounders Elsevier.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia* (2015), Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kozier, Barbara. (2014). *Buku Ajar Fundamental Nursing*. Jakarta: EGC.
- Mubarok, W.I., Chayatin, N., & Santoso, A.B. (2014) *Buku Ajar Keperawatan*

- Komunitas, Pengantar dan Teori*, Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter, P.A & Perry, A.G., (2014). *Fundamental of Nursing*, Eight edition, Masby: Evolve Elsevier.
- Small, L., Melnyk, B.M, & Arceleo., K.S. (2015). *The Effects of Gender On the Coping Outcomes of Young Children Following an Unanticipated Critical Care Hospitalization*.Journal for Specialists in Pedeatric Nursing.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Terbaru : Rajawali Pers. Jakarta.
- Sri, R. (2015). *Analisis Determinan kejadian Takut Pada Anak Pra Sekolah Dan Sekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah sakit Umum BLUD DR. Slamet Garut 2015*. Unpublished Tesis Program Studi Ilmu keperawatan Universitas Indonesia.
- Stella, E.L, Josef, S.B, Tati, P (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Iriane BLU RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado*. *Jurnal Keperawatan*.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian* .Bandung : Alfabeta.
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Wong , D.L. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta : EGC.
- Wong, D.L., Hockenberry, Marlyn J. (2014). *Wong's Nursing Care Infant and Children*. St, Louis, Missouri : Mosby Elsevier.